

KORELASI KEEFEKTIFAN DISKUSI TUTORIAL DAN KINERJA TUTOR TERHADAP NILAI UJIAN BLOK PADA MAHASISWA PREKLINIK FK UNIVERTAS NUSA CENDANA

Dewi Fadhilah Sari, Rr. Listyawati Nurina, Idawati Trisno, Nicholas Edwin Handoyo

ABSTRAK

Kurikulum FK UNDANA, mengacu pada SN-DIKTI Tahun 2015 dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Capaian pembelajaran setiap blok dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang mengacu pada penerapan prinsip *Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Elective, and Sistematis*. Salah satu metode pembelajaran yang menerapkan prinsip *problem-based learning (PBL)* adalah tutorial, dalam tutorial terdapat seorang tutor yang mengarahkan jalannya suatu diskusi tutorial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi keefektifan diskusi tutorial dan kinerja tutor terhadap nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA. Metode penelitian adalah analitis observasional dengan rancangan *cross sectional* menggunakan kuesioner *google form*. Jumlah sampel 225 responden dari semester 3, 5, dan 7 yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman* pada $\alpha=0,05$. Hasil penelitian rata-rata keefektifan diskusi tutorial sebesar 3,49, lalu rata-rata kinerja tutor sebesar 4,22, serta rata-rata nilai ujian blok pada 3 blok adalah sebesar 73,39. Ada hubungan bermakna dari keefektifan diskusi tutorial dan nilai ujian blok, tidak ada hubungan bermakna dari kinerja tutor dan nilai ujian blok. Kesimpulan penelitian ini, ada hubungan yang bermakna ($p=0,015$) antara keefektifan diskusi tutorial dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA. Tidak ada hubungan yang bermakna ($p=0,078$) antara kinerja tutor dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA.

Kata Kunci: keefektifan diskusi, kinerja tutor, nilai

Kurikulum di FK UNDANA, mengacu pada SN-DIKTI Tahun 2015 dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNI. Pembelajaran pada tahap akademik dilaksanakan dalam bentuk kurikulum terintegrasi dalam bentuk blok maupun non blok. Capaian pembelajaran pada setiap blok dapat dicapai melalui suatu strategi pembelajaran dengan metode kuliah, praktikum, tutorial, pleno, ketrampilan klinik, *community learning* (bila ada) serta belajar mandiri. Setiap akhir blok, dilaksanakan ujian akhir blok. Strategi pembelajaran yang digunakan di FK UNDANA mengacu pada penerapan prinsip SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Elective, and Sistematis*). Prinsip *problem-based learning* atau PBL sudah dimulai sejak semester awal.⁽¹⁾

Problem-Based Learning sendiri sudah banyak digunakan di dunia, khususnya di Fakultas Kedokteran. Dimana Universitas

McMaster adalah Universitas pertama yang menerapkan PBL di Fakultas Kedokteran pada tahun 1969 di Kanada.⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾ Kemudian ada banyak fakultas kedokteran di seluruh dunia yang menerapkan PBL dengan berbagai variasi sesuai dengan kebutuhan institusi masing-masing.⁽⁴⁾

Didalam PBL terdapat metode pembelajaran dengan menggunakan suatu kasus atau skenario yang disusun dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berdasarkan tema pembelajaran tertentu yang dapat merangsang pembelajaran mahasiswa melalui suatu diskusi kelompok yang difasilitasi oleh seorang tutor dimana metode ini dikenal dengan diskusi tutorial.⁽⁵⁾ Suatu diskusi tutorial terdiri dari dua sesi diskusi untuk membahas suatu skenario yang dapat merangsang proses belajar mahasiswa. Kemudian mahasiswa juga dituntut agar aktif sehingga dapat memberikan kontribusi dan saling melengkapi pengetahuan mereka

mengenai permasalahan yang sedang dipelajari.⁽⁴⁾

Selain mahasiswa, tutor juga berperan dalam mengikuti jalannya diskusi tutorial dengan seksama sehingga dapat mengidentifikasi *prior knowledge* pada masing-masing mahasiswa dengan cara memberikan serangkaian tantangan dan *feedback* yang efektif. Selain itu tutor juga berperan sebagai evaluator yang dapat mengevaluasi hasil pembelajaran kemudian melakukan penilaian menggunakan check-list secara baik, obyektif dan juga adil.⁽⁶⁾

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lailia Izza Oktavia Purhadi tahun 2020 pada mahasiswa FK UNISMA ditemukan korelasi antara keefektifan diskusi tutorial terhadap prestasi akademik dengan nilai $p < 0,05$ serta didapat keefektifan diskusi tutorial lebih berpengaruh signifikan dibandingkan kualitas skenario terhadap prestasi akademik dengan nilai $p=0,00$.⁽⁷⁾ Pada penelitian Oktafany (2016) di FK UNILA, pada penelitian tersebut didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan hasil belajar mandiri dengan nilai $p < 0,001$, didukung oleh penelitian Schmidt dan Moust (1998) menyatakan bahwa kinerja tutor dan diskusi kelompok dalam PBL berhubungan dengan *prior knowledge*, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.⁽⁶⁾⁽⁸⁾

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Korelasi Keefektifan Diskusi Tutorial dan Kinerja Tutor Terhadap Nilai Ujian Blok pada Mahasiswa Preklinik FK Universitas Nusa Cendana"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian *cross sectional* digunakan agar mengetahui sebab dan akibat dimana variabelnya di observasi pada saat atau waktu yang sama Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui korelasi keefektifan diskusi tutorial

dan kinerja tutor terhadap nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan subjek penelitian merupakan mahasiswa preklinik semester 3, 5 dan 7.

Penelitian ini dilakukan secara *online* menggunakan *google form* yang dibagikan pihak akademik kepada masing-masing ketua blok. Kemudian ketua blok membagikannya kepada para ketua kelompok diskusi tutorial yang selanjutnya akan diisi oleh responden penelitian setelah tutorial kedua selesai. Responden pada penelitian ini sebesar 225 orang Kuesioner yang digunakan adalah yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

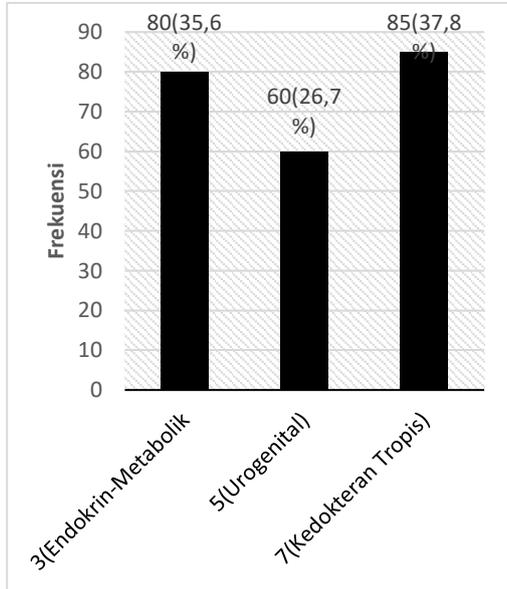
Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *Tutorial Group Effectiveness Instrument (TGEI)* untuk menilai keefektifan diskusi tutorial yang terdiri dari 19 pertanyaan dan *a short questionnaire to evaluate the effectiveness of tutor* untuk menilai kinerja tutor dengan 11 pertanyaan beserta penilaian kehadiran tutor, penilaian tutor secara global/keseluruhan, dan juga komentar aktif mahasiswa terhadap tutor. Penilaiannya kedua kuesioner dilakukan dengan skala likert untuk setiap responden yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Penilaian nilai ujian blok dilakukan dengan mendata perolehan nilai ujian blok dari Medical Education Unit (MEU) FK UNDANA.

Analisis yang digunakan penelitian ini yaitu analisis univariat, analisis bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel yakni keefektifan diskusi tutorial, kinerja tutor, dan nilai ujian blok. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara keefektifan diskusi tutorial dengan nilai ujian blok. Dan juga hubungan kinerja tutor dengan nilai ujian blok dengan menggunakan uji korelasi spearman dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Blok Dan Semester



Berdasarkan tabel 1 didapatkan jumlah responden sebanyak 225 orang dimana responden terbanyak terdapat pada semester 7 yaitu pada blok Kedokteran Tropis sebanyak 85 orang (37,8%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Skor Keefektifan Diskusi Tutorial

Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD
3,49	3,47	3,42	2,32	4,26	0,35

Berdasarkan tabel 2 yang mana rata-rata skor keefektifan diskusi tutorial di FK Undana sudah cukup efektif dengan skor sebesar 3,49.

Tabel 3. Skor Keefektifan Diskusi Tutorial Berdasarkan Semester

Smt	Mean	Median	Modus	Min	Maks
3	3,57	3,55	3,37	2,58	4,21
5	3,54	3,58	3,16	2,58	4,26
7	3,38	3,42	3,42	2,32	4,16

Untuk rata-rata skor keefektifan diskusi tutorial berdasarkan semester termasuk cukup efektif dengan nilai tertinggi pada semester 3

yakni sebesar 3,57 dan terendah pada semester 7 sebesar 3,38

Tabel 4. Skor Keefektifan Diskusi Tutorial Berdasarkan Aspek

Semester	Kognitif	Motivasi	Demotivasi
3	4,07	4,40	1,80
5	4,09	4,26	1,74
7	3,79	4,06	1,85

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan rata-rata aspek keefektifan diskusi tutorial dengan aspek kognitif tertinggi pada semester 5, aspek motivasi tertinggi pada semester 3, dan aspek demotivasi tertinggi pada semester 7.

Tabel 5. Skor Kinerja Tutor

Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD
4,22	4,27	5,00	2,09	5,00	0,59

Berdasarkan tabel 5 yang mana rata-rata skor kinerja tutor termasuk baik dengan nilai sebesar 4,22.

Tabel 6. Skor Kinerja Tutor Berdasarkan Semester

Smt	Mean	Median	Modus	Min	Maks
3	4,36	4,31	5,00	3,18	5,00
5	4,29	4,40	5,00	3,00	5,00
7	4,04	4,00	3,64	2,09	5,00

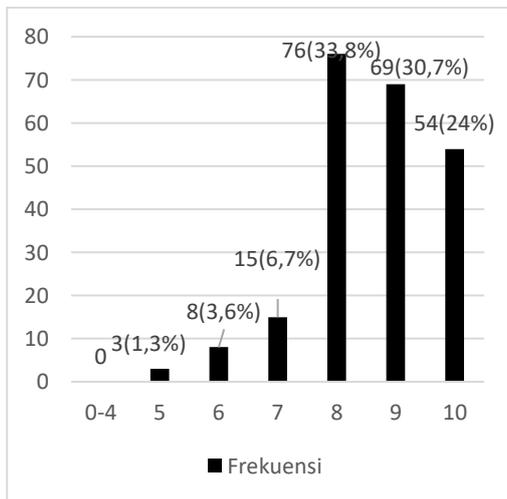
Rata-rata skor penilaian kinerja tutor sudah baik dengan perolehan rata-rata tertinggi pada semester 3 yakni sebesar 4,36 dan terendah pada semester 7 sebesar 4,04.

Tabel 7. Skor Kinerja Tutor Berdasarkan Aspek

	Mean
<i>Constructive learning</i>	4,19
<i>Self-study learning</i>	4,36
<i>Contextual learning</i>	4,18
<i>Collaborative learning</i>	4,12
<i>Tutor behavior</i>	4,25

Rata-rata skor penilaian kinerja tutor berdasarkan aspek didapatkan hasil aspek dengan rata-rata tertinggi yaitu self-study learning sebesar 4,36, dan rata-rata terendah adalah collaborative learning sebesar 4,12.

Tabel 8. Distribusi Penilaian Tutor Secara Global/Keseluruhan Berdasarkan Aspek



Berdasarkan tabel 8 didapatkan data penilaian tutor secara global atau keseluruhan sudah baik dengan skor diatas 6 sebanyak 214 mahasiswa (95,2 %) sedangkan 8 mahasiswa (3,6 %) merasa kinerja tutor cukup dengan skor 6, dan 3 mahasiswa (1,3 %) lainnya merasa kurang dengan skor dibawah 6.

Tabel 9. Skor Nilai Ujian Blok

Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD
73,39	72,55	70,00	57,95	87,40	5,44

Berdasarkan tabel 4.9 yaitu rata-rata nilai ujian blok pada mahasiswa semester 3,5 dan 7 adalah 73,39.

Tabel 10. Skor Nilai Ujian Blok Berdasarkan Semester

Smt	Mean	Median	Modus	Min	Maks
3	74,50	73,41	70,00	70,00	87,40
5	76,35	76,86	70,00	66,09	85,46
7	70,27	70,00	70,00	57,95	80,55

Berdasarkan tabel 10 yaitu rata-rata nilai ujian blok tertinggi pada semester 5 sebesar 76,35. Untuk nilai ujian terendah pada semester 7 sebesar 57,95.

Analisis Bivariat

Tabel 11. Hubungan Keefektifan Diskusi Tutorial Terhadap Nilai Ujian Blok

Nilai Ujian Blok	
Keefektifan Diskusi Tutorial	p=0,015*

*uji spearman, *p<0,05*

Berdasarkan tabel 11 analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil nilai $p=0,015$ ($p < 0,05$) maka terdapat hubungan yang bermakna antara keefektifan diskusi tutorial dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA.

Tabel 12. Hubungan Kinerja Tutor Terhadap Nilai Ujian Blok

Nilai Ujian Blok	
Kinerja Tutor	p=0,078

uji spearman, p<0,05

Berdasarkan tabel 12 analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil nilai $p=0,078$ ($p > 0,05$) maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA.

Tabel 13. Hubungan Kinerja Tutor Terhadap Keefektifan Diskusi Tutorial

	Keefektifan Diskusi Tutorial
Kinerja Tutor	p=0,000*

*uji spearman, *p<0,05*

Berdasarkan tabel 13 analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan keefektifan diskusi tutorial pada mahasiswa preklinik FK UNDANA

Tabel 14. Perbedaan Keefektifan Diskusi Tutorial, Kinerja Tutor dan Nilai Ujian Blok Pada Tiap Semester

	p
Keefektifan Diskusi	0.004*
Kinerja Tutor	0,002*
Nilai Ujian Blok	0.000*

*Kruskal Wallis Test *p<0,05*

Berdasarkan tabel 14 analisis perbedaan menggunakan uji *kruskal-Wallis* untuk mengetahui perbedaan keefektifan diskusi, kinerja tutor, dan nilai ujian blok tiap semester, didapatkan hasil $p < 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan keefektifan diskusi tutorial, kinerja tutor, dan nilai ujian blok pada tiap semester.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Problem Based Learning (PBL) dalam hal ini keefektifan diskusi tutorial di FK UNDANA diperoleh cukup efektif dibuktikan nilai rata-rata keefektifan diskusi tutorial sebesar 3,49. Nilai keefektifan tertinggi pada semester 3 sebesar 3,57, dimana salah satu

faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar yang lebih tinggi pada blok endokrin-metabolik dibandingkan blok-blok yang lain, hal ini dapat dilihat dari tabel 4 dimana perolehan nilai pada aspek motivasi tertinggi yaitu di semester 3. Untuk rata-rata keefektifan diskusi terendah terdapat pada semester 7 blok kedokteran tropis sebesar 3,38, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi yang rendah dibandingkan blok-blok lain, dan faktor demotivasi yang tinggi pada blok tersebut.

Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Pioh (2016) di FK USRAT didapatkan efektivitas kelompok secara keseluruhan yakni baik (95%). Efektivitas diskusi tutorial didukung oleh tiga aspek. Yang pertama untuk aspek kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa yang dapat menggambarkan mahasiswa tersebut harus aktif untuk menyampaikan pemikiran juga pengetahuannya saat diskusi tutorial berlangsung. Untuk aspek motivasi, motivasi belajar yang muncul dari dalam diri mahasiswa sebenarnya lebih baik daripada motivasi yang muncul dari luar. Hal tersebut karena jika motivasi belajar yang tergantung dari faktor luar cenderung tidak stabil dan juga mudah untuk menjadi lemah, inilah yang kemudian dapat mendukung aspek demotivational. Aspek demotivational berkaitan erat dengan motivasi mahasiswa yang muncul dari luar diri mahasiswa. Bila keinginan untuk belajar tidak didasari dari dalam diri sendiri, maka hal itulah yang kemudian dapat mendukung aspek demotivational dan selanjutnya dapat mempengaruhi suatu efektivitas diskusi tutorial.⁽⁹⁾

Untuk kinerja tutor di FK UNDANA secara keseluruhan dapat dikatakan baik hal ini bisa dilihat dari penilaian mahasiswa berdasarkan hasil pengisian kuesioner kinerja tutor dengan rata-rata 4,22. Dengan aspek yang paling mempengaruhi adalah *self-study learning* atau belajar mandiri dengan rata-rata 4,36. Dimana tutor berperan dalam memotivasi mahasiswa agar mampu dalam belajar mandiri, hal ini merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan juga pengembangan diri individu dengan

menggunakan beberapa metode belajar dalam berbagai situasi di setiap waktu.⁽⁶⁾

Nilai rata-rata ujian blok pada mahasiswa FK UNDANA pada blok endokrin-metabolik, blok urogenital, dan blok kedokteran tropis memiliki rata-rata sebesar 73,39 hal ini dapat dikatakan cukup baik, hal dapat ditinjau pada buku panduan akademik FK UNDANA bahwa nilai 73,39 masuk dalam kategori lulus. Dengan nilai rata-rata ujian akhir blok tertinggi pada semester 5, hal ini dapat dipengaruhi oleh keefektifan diskusi dengan aspek kognitif tertinggi pada semester tersebut. Walaupun nilai rata-rata ujian seluruh mahasiswa sudah baik akan tetapi masih ada mahasiswa yang masuk kategori tidak lulus dengan perolehan nilai 57,95 di semester 7. Hal ini dikarenakan beban belajar yang semakin bertambah dan juga motivasi mahasiswa yang berkurang.

Uji beda dilakukan pada tiap semester bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keefektifan diskusi tutorial, kinerja tutor, dan nilai ujian blok di tiap semester. Berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* didapatkan hasil terdapat perbedaan keefektifan diskusi tutorial di tiap semester dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) perbedaan tersebut karena banyaknya faktor yang mempengaruhi keefektifan diskusi tutorial, seperti pada penelitian tentang keefektifan diskusi tutorial yang dilakukan oleh R. Akbar (2019) di FK UNTAR didapatkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektifitas diskusi tutorial adalah karakteristik mahasiswa, proses diskusi, faktor eksternal yang mendukung, dinamika dalam kelompok, kualitas skenario yang dipakai, peran tutor sebagai fasilitator selama proses diskusi berlangsung, kenyamanan dalam ruang diskusi, ketersediaan referensi di perpustakaan, serta penerapan jadwal blok.⁽¹⁰⁾ Kemudian berdasarkan uji yang sama diperoleh hasil terdapat perbedaan kinerja tutor pada tiap semester, menurut peneliti hal ini disebabkan karena persepsi mahasiswa yang berbeda-beda terhadap tutor selama tutorial berlangsung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Oktafany (2016) di FK UNILA dimana tidak ada perbedaan kinerja tutor di tiap semester karena tutor di semester 3 sebagian besar juga menjadi tutor di semester 7, hal tersebut

dikarenakan banyaknya dosen yang sedang menempuh studi lanjut.⁽⁶⁾ Dan berdasarkan uji yang sama untuk melihat adanya perbedaan nilai ujian blok tiap semester didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$), data tersebut sesuai dengan penelitian Imelda (2016) di UNDIP menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap nilai ujian blok di tiap semester disebabkan perbedaan tingkat kesulitan materi setiap semester dan juga kesiapan dalam menghadapi ujian pada tiap semester.⁽⁷⁾⁽¹¹⁾

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang menggunakan uji korelasi *spearman* menunjukkan nilai $p=0,015$ ($p<0,05$) maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara keefektifan diskusi tutorial dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Laila Izza (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keefektifan diskusi tutorial dengan prestasi akademik pada mahasiswa mahasiswa UNISMA. Hal ini karena diskusi tutorial merupakan jantung dari pembelajaran berbasis masalah/problem based learning (PBL).⁽⁷⁾ Efektivitas diskusi tutorial sangat penting dalam keberhasilan belajar pada program PBL. Hal ini karena interaksi yang timbul dari kelompok diskusi dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk memberi dan juga menerima penjelasan, mengajukan pertanyaan, serta membahas suatu masalah dalam sebuah skenario yang diberika (Visschers-Pleijers et al. 2005). Dalam jangka panjang, diskusi kelompok memainkan peran penting dalam pengembangan profesionalisme medis dan keterampilan kerja tim yang sangat penting untuk tim perawatan kesehatan multi-disiplin yang efektif (Singaram et al. 2008).⁽¹²⁾

Ada banyak faktor yang mempengaruhi suatu keefektifan diskusi tutorial, seperti karakteristik mahasiswa, peran dosen sebagai fasilitator, kualitas skenario yang dipakai saat tutorial, dinamika dalam kelompok, partisipasi aktif dari tiap anggota kelompok, serta faktor lain seperti sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran ataupun

pengaturan jadwal blok.⁽¹⁰⁾ Akan tetapi pada kuesioner *Tutorial Group Effectiveness Instrument* (TGEI) membahas tiga aspek yaitu aspek kognitif, motivasi dan demotivasi. Berdasarkan penelitian Arlien Manoppo (2020) di Universitas Klabat didapatkan hasil terdapat hubungan antara keterlibatan kognitif dengan prestasi akademik dimana dijelaskan metode belajar yang dapat memicu peningkatan keterampilan dan juga keaktifan belajar mahasiswa dapat membuat mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan yang permanen khususnya dalam keterlibatan kognitif sehingga hal ini berbanding lurus dengan prestasi belajar yang dicapainya. Keterlibatan kognitif dapat dilihat ketika mahasiswa berusaha keras untuk sungguh-sungguh dalam memahami suatu topik sehingga mahasiswa tersebut bisa bertahan untuk belajar pada jangka waktu yang lama. Ketika mahasiswa merasa mandiri atau bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya maka hal tersebut akan meningkatkan keterlibatan kognitifnya terhadap topik yang akan dipelajari, dan pada akhirnya dapat mendorong mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam (Rotgans & Schmidt, 2011).⁽¹³⁾ Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan (2020) di FK UNISMA didapatkan hasil terdapat korelasi yang positif antara motivasi dengan prestasi akademik hal ini disebabkan karena motivasi belajar dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dalam prestasi akademik.⁽¹⁴⁾ dan untuk aspek demotivasi sendiri memberikan dampak negatif terhadap motivasi dan keberhasilan kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh De Grave dkk mengenai 36 kejadian kritis yang terjadi pada diskusi tutorial, faktor yang dianggap paling menghambat suatu diskusi dan sangat memerlukan intervensi dari seorang tutor yaitu faktor kurangnya motivasi.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *spearman* didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik FK UNDANA dengan nilai $p=0,078$ ($p>0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafany (2016) FK UNILA, pada penelitian tersebut didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan hasil belajar mandiri di FK UNILA dengan nilai $p<0,001$, penelitian oleh Schmidt dan Moust (1990) juga mengambil kesimpulan semakin baik kinerja tutor, maka pencapaian akademik mahasiswa akan semakin tinggi. Pencapaian ini ditentukan oleh hasil belajar mandiri yang baik.⁽⁶⁾

Nilai ujian blok tidak hanya dipengaruhi oleh nilai tutorial yang mana dalam tutorial itu sendiri terdapat tutor sebagai fasilitator, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain seperti nilai tutorial, nilai praktikum, nilai final teori dan nilai tugas.⁽¹⁾

Hasil penelitian yang berbeda-beda dapat dikarenakan PBL itu sendiri merupakan lingkungan pembelajaran yang kompleks dimana terdapat banyak variabel yang berbeda saling berinteraksi (Berkel & Dolmans, 2006). Sementara untuk nilai ujian blok juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang telah di jelaskan diatas. Akan tetapi perlu diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan persepsi mahasiswa sebagai komponen dalam menilai kinerja tutor. Meskipun mahasiswa merupakan pengamat yang baik untuk menilai tutor, akan tetapi mahasiswa tidak dilatih khusus dalam menilai kinerja tutor pada sebuah diskusi tutorial.⁽⁶⁾⁽¹⁶⁾

Dikarenakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dengan nilai ujian blok maka peneliti tertarik untuk mencari apakah terdapat hubungan antara kinerja tutor dengan keefektifan diskusi tutorial. Pada analisis bivariat yang menggunakan uji *spearman* didapatkan hasil nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) oleh karena itu dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dengan keefektifan diskusi tutorial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Insany dan Trining Widodorini (2017) tentang pengaruh kualitas skenario dan peran fasilitator terhadap keefektifan diskusi kelompok problem-based learning di FKG UB didapatkan hasil terdapat

pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator dengan keefektifan diskusi kelompok (sig. 0,000). Ada tiga unsur penting dalam diskusi kelompok PBL yaitu mahasiswa, fasilitator, dan juga skenario. Agar suatu diskusi tutorial dapat berjalan efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka ketiga unsur tersebut perlu terus dievaluasi kualitas dan juga peranannya. Disini peran tutor sebagai fasilitator dapat berpengaruh terhadap keefektifan diskusi tutorial karena tutor mempunyai pengaruh positif dalam membimbing mahasiswa lewat proses pembelajaran, dimana tutor berperan dalam memfasilitasi suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dimengerti oleh mahasiswa. Kemudian perilaku tutor yang efektif juga berpengaruh positif, seperti tutor yang peduli terhadap kepribadian anggota kelompok sehingga selanjutnya dapat berpengaruh terhadap keefektifan diskusi dan dalam membangun dinamika kelompok tersebut.⁽¹⁷⁾

KESIMPULAN

1. Rata-rata keefektifan diskusi tutorial pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana cukup efektif sebesar 3,49 (225 responden).
2. Rata-rata kinerja tutor pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana sudah baik dengan skor 4,22 (225 responden).
3. Rata-rata nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana sebesar 73,39 (225 responden) dengan perolehan rata-rata nilai ujian blok tertinggi pada semester 5 blok Urogenital dan rata-rata terendah pada semester 7 blok Kedokteran Tropis.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara keefektifan diskusi tutorial dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, maka semakin efektif suatu diskusi tutorial maka semakin baik pula nilai ujian blok seseorang.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan nilai ujian blok pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja tutor dengan keefektifan diskusi tutorial pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, maka semakin baik kinerja tutor maka semakin efektif pula suatu diskusi tutorial.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan pada keefektifan diskusi tutorial, kinerja tutor, dan nilai blok di tiap semester pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya sebaiknya mencari faktor-faktor lain seperti *self direct learning readiness* atau belajar mandiri, gaya belajar yang dapat mempengaruhi nilai ujian blok ; Peneliti selanjutnya disarankan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi jalannya sebuah diskusi tutorial seperti kualitas skenario, dinamika dalam kelompok, jumlah anggota kelompok dan lain-lain.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Walaupun tidak terdapat hubungan antara kinerja tutor dengan nilai ujian blok namun keterlibatan tutor dalam suatu diskusi tutorial sangat penting sehingga diharapkan untuk meningkatkan peran tutor sebagai fasilitator dalam tutorial.

3. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum

melakukan tutorial, agar diskusi tutorial dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim Penyusun Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Panduan Akademik Fakultas Kedokteran 2018/2019. Kupang: Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana; 2018. 1–62 p.
2. Konstruktif P. Tingkat Pelaksanaan Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan Kontekstual. *J Pendidik Kedokt Indones* 2013;2(1):44–61.
3. Murti B. Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Problem-Based Learning. 2015;1–9.
4. Susanti PFE, Lisiswanti R, Soleha TU, Saputra O, Okyafany. Hubungan Kualitas Skenario Terhadap Keefektifan Diskusi Problem- Based Learning (PBL) Blok Emergency Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relationship of Quality Scenario To Effectiveness Of The Problem- Based Learning (PBL) Disc. *Medulla* [Internet]. 2017;7(4):157–63. Available from: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medulla/article/view/1768>
5. A. Fitri. Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jmj* [Internet]. 2016;4(1):95–100. Available from: dwifitri.amelia@yahoo.co.id%0AAbsrak
6. Oktafany. Hubungan Kinerja Tutor Dengan Kegiatan Belajar Mandiri dan Pelaporan Hasil Belajar Mandiri Dalam Diskusi Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran universitas Lampung. 2016;3.
7. Izza L, Purhadi O, Anisa R, Firmansyah M. Correlation Between Scenario Quality and Tutorial Discussion. 2020;(0341):1–11.
8. Schmidt HG, Moust JHC. Processes That Shape Small-Group Tutorial Learning: A Review of Research. *Annu Meet Am Educ Res Assoc* [Internet]. 1998;1–21. Available from: <http://eric.ed.gov/?id=ED419792>
9. Pioh VE, Mewo Y, Berhimpon S. Efektivitas kelompok diskusi tutorial problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J e-Biomedik*. 2016;4(1).
10. Akbar R, Widjaja Y. Efektivitas diskusi problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Med J*. 2019;2(1):160–6.
11. Martina I. Hubungan Kinerja Tutor dan Kualitas Kasus Skenario Terhadap Keefektifan Kelompok Pada Metode Belajar Problem Based Learning *IJEMC*. *J Pendidik dan Pelayanan Kebidanan Indones* [Internet]. 2016;3(2):1–7. Available from: <http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/view/9>
12. Singaram VS, Vleuten CPM Van Der, Berkel H Van, Diana H, Dolmans JM, Singaram VS, et al. Reliability and validity of a Tutorial Group Effectiveness Instrument Reliability and validity of a Tutorial Group Effectiveness Instrument. 2010;
13. Manoppo AJ. Keterlibatan Kognitif Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. *Nutr J*. 2020;4(2):51.

14. Nugroho MWS, Firmansyah M, Anisa R. Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. *J Community Med.* 2021;9(1):1–9.
15. Shafira NNA, Fitri AD. Penilaian Keefektifan Kelompok Diskusi Tutorial Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi Menggunakan Tutorial Group Effectiveness Instrument. *JAMBI Med J “Jurnal Kedokt dan Kesehatan.”* 2020;8(1):85–93.
16. ISYHADUUL ISLAM M. HUBUNGAN ANTARA KINERJA TUTOR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM TUTORIAL PBL [Internet]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2013. Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6651>
17. Igananda CI. Fasilitator Terhadap Keefektifan Diskusi. *J Educ Innov.* 2017;4:8–15.